

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sri Sularso (2003:29) mengungkapkan bahwa:

Desain penelitian membahas masalah yang berkaitan dengan pemilihan rancangan utama untuk menjawab masalah atau menguji hipotesis. Pemilihan ini menyangkut keputusan mengenai tujuan penelitian, setting penelitian, jenis penelitian, tingkat campur tangan peneliti, waktu penelitian, unit analisis dan waktu pengumpulan data.

Dalam melakukan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan sehingga akan mempermudah langkah – langkah penelitian. Untuk menentukan metode dan desain penelitian, peneliti hendaknya mengerti benar rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesisnya (jika ada). Metode penelitian yang tepat merupakan pedoman penyelidikan terarah. Keberadaan metode dan desain diharapkan menjadi ciri penelitian sekaligus dapat menuntun peneliti karena arah penelitiannya sudah jelas (M. Subana dan Sudrajat, 2005:88). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut M. Subana dan Sudrajat, 2005:26:

Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antarvariabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan – perbedaan antarfakta, dan lain – lain.

Menurut Sukardi (2003:158), penelitian dengan metode deskriptif mempunyai langkah penting sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas
3. Menetapkan tujuan dan manfaat penelitian
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan
5. Menentukan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpul data dan menganalisis data
7. Mengumpulkan, mengorganisasi dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan
8. Membuat laporan penelitian.

Menurut Winarno Surakhmad (dalam Panjaitan, Vanc Imelda, 2006:46), ciri-ciri metode deskriptif adalah:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis.

Sedangkan teknik penelitian yang digunakan adalah studi komparatif, yaitu suatu teknik penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu (Suharsimi Arikunto, 2006:268). Penelitian studi komparatif merupakan penelitian yang bersifat *ex post facto* (Siti Rahayu: 2004), artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian telah selesai berlangsung. Data yang diperoleh diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan teori – teori yang telah dipelajari. Sedangkan analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis.

Untuk keperluan pengujian diperlukan serangkaian langkah – langkah yang dimulai dari penentuan operasionalisasi variabel, populasi dan sampel

penelitian, pengujian normalitas data, teknik pengumpulan data, rancangan analisis data, rancangan pengujian hipotesis dan pengambilan kesimpulan.

Sesuai dengan ciri-ciri di atas, pada penelitian ini penulis bermaksud menganalisis perbandingan kontribusi penerimaan pajak dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebelum dan sesudah penyelenggaraan otonomi daerah di Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara.

Untuk memperoleh data yang absah dan aktual serta menunjang keberhasilan penelitian, penulis menggunakan bentuk studi pendekatan sebagai berikut:

a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan pertanyaan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, dibutuhkan bermacam-macam sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Macam-macam sumber literatur tersebut diantaranya:

1. Jurnal
2. Internet
3. Buku yang relevan
4. Hasil-hasil seminar
5. Artikel-artikel

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2000:2), dalam penelitian kuantitatif, biasanya peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Sutrisno Hadi (dalam Suharsimi Arikunto, 2006:116) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD Sebelum dan Sesudah Penyelenggaraan Otonomi Daerah,
2. Kontribusi Retribusi Daerah terhadap PAD Sebelum dan Sesudah Penyelenggaraan Otonomi Daerah, dan
3. Proporsi PAD terhadap Total Penerimaan Daerah (TPD).

Adapun definisi dari variabel – variabel tersebut adalah:

- a. Kontribusi pajak daerah terhadap PAD adalah persentase/ proporsi/ sumbangan penerimaan pajak daerah terhadap PAD (dalam satuan persen). Secara singkat dapat dirumuskan:

$$K_{PD} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Total Realisasi PAD}} \times 100\%$$

- b. Kontribusi retribusi daerah terhadap PAD adalah persentase/ proporsi/ sumbangan penerimaan retribusi daerah terhadap PAD (dalam satuan persen). Secara singkat dapat dirumuskan:

$$K_{RD} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah}}{\text{Total Realisasi PAD}} \times 100\%$$

- c. Proporsi PAD terhadap Total Penerimaan Daerah (TPD) adalah persentase/sumbangan penerimaan PAD terhadap total penerimaan daerah, yang dirumuskan dengan:

$$\text{Proporsi PAD terhadap TPD} = \frac{\text{realisasi PAD}}{\text{total penerimaan daerah}} \times 100\%$$

Dengan total penerimaan daerah adalah semua hasil penerimaan yang bersumber dari PAD, Bagi Hasil Pajak Bukan Pajak (BHPBP) dan Dana Alokasi Umum (DAU).

“PAD adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber – sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku” (Ahmad Yani, 2004:39). Yang termasuk komponen PAD diantaranya adalah pajak dan retribusi daerah. Di era otonomi daerah sekarang ini menghendaki kemandirian daerah dalam membiayai penyelenggaraan pembiayaan pembangunan dan pemerintahannya. Untuk mencapai kemandirian tersebut, diharapkan PAD dapat menjadi tulang punggung pembiayaan di daerah selain dana perimbangan yang berasal dari pusat. “Pajak dan retribusi daerah merupakan komponen PAD yang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan” (Abdul Halim, 2004:142). Peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah akan dapat meningkatkan kontribusi pajak dan retribusi terhadap total PAD.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Berikut ini adalah definisi operasional variabel dari penelitian ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel		Indikator	Skala
Sebelum dan Sesudah Otonomi Daerah	Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah Terhadap PAD	Rasio Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah terhadap Total PAD, dengan rumus: $K_{PD} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$	Rasio
	Kontribusi Penerimaan Retribusi Daerah Terhadap PAD	Rasio Kontribusi Penerimaan Retribusi Daerah terhadap Total PAD digunakan rumus: $K_{RD} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$	Rasio
Sesudah Otonomi Daerah	Proporsi PAD terhadap Total Penerimaan Daerah	Rasio Proporsi PAD terhadap Total Penerimaan Daerah, dengan rumus: $\%PAD = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Total Penerimaan Daerah}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan keseluruhan objek yang dijadikan sumber penelitian yang bisa berbentuk benda – benda, manusia maupun peristiwa – peristiwa yang terjadi sebagai objek atau sasaran penelitian. ”Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran,

baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya” (Sudjana, 2005:6). Oleh karena itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan realisasi PAD Kabupaten Labuhan Batu baik sebelum maupun sesudah otonomi daerah.

3.3.2 Sampel

“Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut disebut sampel” (Sudjana, 2005:6). Dalam menarik sampel dari suatu populasi, agar diperoleh sampel yang representatif harus diupayakan agar setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama menjadi unsur sampel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling penelitian yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu 12 tahun sampel berupa laporan realisasi PAD enam tahun sebelum otonomi daerah dan enam tahun setelah otonomi daerah. alasan pengambilan sampel ini karena jangka waktu enam tahun sebelum otonomi daerah dianggap representatif (mewakili) dari tahun – tahun sebelum otonomi daerah serta relevan dengan jangka waktu enam tahun setelah otonomi daerah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data” (Riduwan, 2005:51). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk memperoleh data tersebut adalah studi dokumentasi, yaitu mencari data dan menyalin dokumen terutama yang berkaitan dengan data Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang termasuk di dalamnya terdapat penerimaan pajak dan retribusi daerah baik sebelum maupun sesudah penyelenggaraan otonomi daerah serta laporan realisasi penerimaan daerah Kabupaten Labuhan Batu beserta komponen – komponen penyusunnya periode 2001 – 2006.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Riduwan, 2005:51), “instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data”. “Instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data harus dapat menampung data yang dibutuhkan dalam analisis” (Husein Umar, 2003:86). Mengingat metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi berupa laporan-laporan, dokumen – dokumen yang dimiliki oleh organisasi pemerintah daerah yang berkaitan dengan variabel- variabel yang akan diteliti, diolah, dan dianalisis untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan tentang variabel yang akan diteliti.

3.5 Teknik Pengujian dan Analisis Data

3.5.1 Pengujian Normalitas dan Homogenitas Data

Data memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Bermutu atau tidaknya suatu hasil penelitian tergantung pada baik atau tidaknya data yang dikumpulkan. Statistik parametrik digunakan dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal dan homogen. Bila data tidak normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik yang tidak harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan alasan di atas, sebelum penulis menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik parametrik, maka harus dibuktikan terlebih dahulu apakah data yang dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *uji kolmogrov – smirnov* dengan menggunakan software SPSS 10,00, sedangkan untuk menguji homogenitas data digunakan uji homogenitas varians.

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah varians sampel yang akan dikomparasikan homogen atau tidak. Uji homogenitas varians menggunakan uji F, yaitu:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Untuk dapat menguji homogenitas varians, maka harus terlebih dahulu diketahui varians dari masing – masing sampel. Untuk itu berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

Untuk Pajak Daerah \longrightarrow H_0 : varians data homogen

H_a : varians data tidak homogen

Untuk Retribusi Daerah \longrightarrow H_0 : varians data homogen

H_a : varians data tidak homogen

Untuk uji hipotesis, harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} . Harga F_{tabel} dicari melalui $dk_{(n-1)}$ dengan taraf kepercayaan 5% (0,05). Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Ini berarti varians homogen, artinya data yang dibandingkan (dikomparasikan) sejenis (bersifat homogen).

3.5.2 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, maka analisis data dalam penelitian harus dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji beda rata – rata. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak dari dua data yang diperbandingkan setelah diberi suatu perlakuan. “Gunanya uji komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi) hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata – rata sampel” (Riduwan, 2005:213).

Berdasarkan macam data dan bentuk hipotesis komparatif yang terdiri dari dua variabel, maka penulis menggunakan uji hipotesis komparatif dua rata – rata dengan menggunakan *t- test*. Selanjutnya langkah – langkah yang dilakukan untuk menghitung nilai statistik adalah:

1. Menghitung kontribusi pajak dan retribusi daerah sebelum dan sesudah otonomi daerah terhadap total PAD dengan rumus :

Untuk Pajak Daerah:

$$K_{PD} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

(Abdul Halim, 2004:350)

Untuk Retribusi Daerah :

$$K_{RD} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

(Abdul Halim, 2004:350)

Dengan :

K_{PD} = Kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD

K_{RD} = Kontribusi Retribusi Daerah terhadap PAD

2. Menghitung rata – rata kontribusi penerimaan pajak dan retribusi daerah terhadap PAD baik sebelum maupun sesudah otonomi daerah, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X}_{PD} = \frac{\sum k_{PD}}{n_{PD}}$$

(Ridwan dan Sunarto, 2007:38, diolah kembali)

Keterangan :

\bar{X}_{PD} = Rata – rata kontribusi penerimaan pajak daerah

\bar{X}_{RD} = Rata – rata kontribusi penerimaan retribusi daerah

K_{PD} = Kontribusi penerimaan Pajak Daerah terhadap PAD

K_{RD} = Kontribusi penerimaan Retribusi Daerah terhadap PAD

n_{PD} = jumlah sampel pajak daerah

n_{RD} = jumlah sampel retribusi daerah

Dengan kriteria kontribusi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Kontribusi

Kontribusi	Kriteria
>50%	Sangat Baik
40,10 – 50,00%	Baik
30,10 – 40,00%	Cukup Baik
20,10 – 30,00%	Sedang
10,00 – 20,00	Kurang Baik
<10%	Sangat Kurang

TIM Litbang Depdagri Fisipol UGM (dalam Yuni Mariana, 2005:38)

3. Menghitung simpangan baku (s) dan varians (s^2), dengan rumus:

$$s_{(PD, RD)} = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

(Sugiyono, 2000:50)

Keterangan :

s_{PD} = simpangan baku pajak daerah

s_{RD} = simpangan baku retribusi daerah

$$s_{(PD, RD)}^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

(Sugiyono, 2000:50)

Keterangan:

s_{PD}^2 = varians pajak daerah

s_{RD}^2 = varians retribusi daerah

4. Menguji hipotesis komparatif dua rata – rata dengan uji beda (t -test)

Ada dua rumus t -test, yaitu:

1. Rumus *separated varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Sugiyono, 2000:134)

2. Rumus *pooled varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sugiyono, 2000:135)

Menurut Sugiyono (2000:135), berdasarkan dua rumus di atas, berikut diberikan petunjuk untuk memilih rumus t – test, yaitu:

- Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat digunakan rumus t-test, baik untuk *separated* maupun *pooled varians*, dan untuk mengetahui t_{tabel} digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen maka dapat digunakan rumus *pooled varians*, dengan besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- Bila $n_1 = n_2$ dan varians tidak homogen maka dapat digunakan rumus *separated* maupun *pooled varians* dengan $dk = n_1 + n_2 - 3$.
- Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen, maka digunakan rumus *separated varians* dengan harga t_{tabel} dihitung dari selisih harga t_{tabel} dengan $dk = (n_1 - 1)$ dan $dk = (n_2 - 1)$, kemudian hasilnya dibagi dua dan kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil. Contoh: $n_1 = 25$; berarti $dk = 24$, maka harga $t_{\text{tabel}} = 2,797$, $n_2 = 13$; $dk = 12$, harga $t_{\text{tabel}} = 3,005$ (untuk kesalahan 1% dan uji dua pihak). jadi harga t_{tabel} yang digunakan adalah $3,005 - 2,797 = 0,208$. Selanjutnya harga ini ditambah dengan harga t yang terkecil yaitu 2,797, sehingga t_{tabel} menjadi 2,923.

5. Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{01} : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kontribusi penerimaan pajak daerah terhadap PAD sebelum dan sesudah penyelenggaraan otonomi daerah di Kabupaten Labuhan Batu

H_{a1} : terdapat perbedaan yang signifikan antara kontribusi penerimaan pajak daerah sebelum dan sesudah penyelenggaraan otonomi daerah di Kabupaten Labuhan Batu

H_{02} : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kontribusi penerimaan retribusi daerah terhadap PAD sebelum dan sesudah penyelenggaraan otonomi daerah di Kabupaten Labuhan Batu

H_{a2} : terdapat perbedaan yang signifikan antara kontribusi penerimaan retribusi daerah terhadap PAD sebelum dan sesudah penyelenggaraan otonomi daerah di Kabupaten Labuhan Batu.

6. Pengambilan Kesimpulan

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui daerah penerimaan atau penolakan H_0 ditentukan oleh distribusi normal standar dengan bentuk pengujian adalah uji dua pihak dengan $\alpha = 0,05$ adalah :

a. H_{01} diterima apabila :

$t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ($t_{\alpha} < t_{hit.} < t_{\alpha}$) , ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kontribusi penerimaan pajak daerah terhadap PAD sebelum dan sesudah penyelenggaraan otonomi daerah.

b. H_{01} ditolak apabila :

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hit.} < t_{\alpha}$ atau $t_{hit.} > t_{\alpha}$) , ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kontribusi penerimaan pajak daerah terhadap PAD sebelum dan sesudah penyelenggaraan otonomi daerah.

c. H_{02} diterima apabila:

$t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ($t_{\alpha} < t_{hit.} < t_{\alpha}$) , ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kontribusi penerimaan retribusi daerah terhadap PAD sebelum dan sesudah penyelenggaraan otonomi daerah.

d. H_{02} ditolak apabila:

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hit.} < t_{\alpha}$ atau $t_{hit.} > t_{\alpha}$), ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kontribusi penerimaan retribusi daerah terhadap PAD sebelum dan sesudah penyelenggaraan otonomi daerah.

7. Mencari pola hubungan dan tingkat kemandirian daerah melalui derajat desentralisasi fiskal, dengan rumus:

$$\text{Rasio kemandirian keuangan daerah} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Penerimaan Daerah}} \times 100\%$$

(Abdul Halim, 2004:284)

Dengan kriteria pola hubungan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pola Hubungan Dan Tingkat Kemandirian Daerah

Kemampuan Keuangan	Kemandirian (%)	Pola Hubungan
Rendah Sekali	0 – 25	Instruktif
Rendah	25 – 50	Konsultatif
Sedang	50 – 75	Partisipatif
Tinggi	75 – 100	Delegatif

(Abdul Halim, 2004:189)